Tinjauan Umum tentang Penelitian Kode Etik Profesional untuk Pustakawan China dan Amerika Serikat

Abstrak

Revolusi politik di Prancis dan revolusi industri di Inggris Raya dan Amerika Serikat mengubah jalannya sejarah di sekitar Atlantik Utara. Sebanding dengan itu, transformasi metamorfosis budaya dan struktur sosial lebih luas dan substansial**. Perpustakaan merupakan hasil dari peradaban manusia, dan budaya arus utama dalam proses pembangunan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap budaya perpustakaan. Kita harus menciptakan keadaan yang baik untuk kebebasan intelektual dari perspektif hukum, budaya dan teknologi. Prinsip etika sangat penting bagi pustakawan untuk memandu pekerjaan, menghilangkan dilema etika, mengakui tanggung jawab etis dan sebagainya. Berdasarkan dimensi sejarah, makalah ini secara sistematis memilah dan menganalisis teori, kode dan praktik penelitian terkait etika profesi pustakawan.**

**Pengantar**

Perpustakaan adalah produk peradaban manusia. Mereka diproduksi dengan generasi karakter, maju seiring waktu, dan dikembangkan dengan sains dan teknologi. Lingkungan sosial dan budaya adalah lingkungan umum selama pembangunan peradaban spiritual, dan pembangunan perpustakaan adalah lingkungan kecil. Mereka berinteraksi satu sama lain dan berinteraksi dalam hubungan simbiosis dan interaktif. Budaya perpustakaan adalah hasil penjumlahan materi dan hasil spiritual yang diciptakan oleh staf perpustakaan dalam kegiatan pengelolaan jangka panjang melalui pembinaan dan advokasi para ilmuwan perpustakaan di bawah pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, politik, dan budaya tertentu [1]. Budaya arus utama dalam proses pembangunan sosial sangat mempengaruhi budaya perpustakaan. Faktor lingkungan sosial budaya yang mempengaruhi budaya perpustakaan adalah budaya nasional, budaya masyarakat dan budaya asing. Tujuan utama perpustakaan adalah layanan, dan layanan juga berubah seiring dengan perubahan fungsi perpustakaan. Pengurangan dan kepunahan, pengembangan dan ketekunan, pendalaman dan perluasan proyek layanan tidak hanya persyaratan zaman, tetapi juga perkembangan masyarakat. Proses pengaturan diri dan perbaikan diri proyek layanan juga untuk adaptasi terus menerus terhadap perubahan dan perkembangan zaman dan masyarakat. Selama berabad-abad, perpustakaan dan pustakawan tidak memperhatikan masalah filosofis. Seiring waktu, meskipun peran perpustakaan tidak berubah, fungsi dan nilai baru terus dilampirkan. Etika adalah sistem nilai dan aturan yang digunakan untuk menilai "apa yang benar? Apa yang baik?" [2] Etika informasi memiliki akar yang dalam, yang dapat ditelusuri kembali ke Socrates dan Plato di Yunani kuno. Kemudian konsepnya berangsur-angsur mengalami diferensiasi, memasuki bidang penelitian keilmuan bersama dengan etika perpustakaan, etika profesi pustakawan, dan norma etika komputer. Pada pertengahan dan akhir abad ke-20, kemunculan norma etika dari asosiasi perpustakaan dan pustakawan menandai awal dari penelitian etis dan praktik pustakawan.

**Konsep Terkait dan Orisinalitas Penelitian**

Etika mengacu pada jumlah kode etik dan norma yang mengatur hubungan antara manusia dan alam, individu dan orang lain, dan individu dan masyarakat melalui opini sosial publik, keyakinan dan nilai batin pribadi, dan sarana administratif yang diperlukan. Ini juga merupakan sarana dan tujuan peningkatan diri. Kecepatan penyebaran informasi dan besarnya peran teknologi informasi dalam mengembangkan fungsi otak manusia telah mendorong terjadinya fenomena "ledakan informasi". Dalam lingkungan seperti itu, untuk melindungi hak dan kepentingan pemangku kepentingan yang relevan dalam berbagai proses penciptaan, pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan, norma-norma etika dan hubungan etika baru terbentuk bersama dengan prosedur pengembangan informasi, penyebaran informasi, pemrosesan informasi dan analisis, pengelolaan dan pemanfaatan informasi, dll. Pada saat yang sama, perpustakaan sebagai pusat penyimpanan dan penyebaran pengetahuan dan informasi, perumusan dan praktik norma etika dan moral yang relevan dari perpustakaan menjadi sangat penting. Pustakawan sebagai pengelola informasi harus memberikan contoh dalam mengamati dan mempraktikkan etika informasi. Pada tahun 1931, ilmuwan perpustakaan India S. R. Ranganathan secara resmi mengajukan “Lima Hukum Ilmu Perpustakaan”, yang menjadi alasan keberadaan perpustakaan dan juga menjadi dasar etika perpustakaan. Seperti yang dikatakan Michael Gorman, mantan presiden American Library Association (ALA), moralitas dan nilai-nilai moral terus berubah dan sedang didefinisikan ulang. Mengapa begitu banyak perhatian diberikan pada etika dan nilai-nilai profesional yang telah lama diabaikan? Yang paling penting adalah mengungkapkan konsep dengan jelas: tindakan pustakawan adalah untuk kepentingan manusia, dan mereka memiliki pengejaran tujuan dan dedikasi yang kuat [3]. Masuknya wanita ke dalam profesi pustakawan di awal abad ke-20 menyebabkan perubahan halus dalam struktur nilai profesi pustakawan [4]. Ada banyak bentuk nilai etika dalam perilaku profesional, termasuk pernyataan misi, kode etik, pedoman atau kebijakan profesional. Untuk lebih mengungkapkan orisinalitas penelitian tentang etika dan norma profesi pustakawan secara lebih jelas, penulis menarik ide-ide dasar seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.

**Tinjauan Riset**

Melalui review komparatif dari literatur yang diterbitkan, kita dapat dengan jelas mempelajari status penelitian dan membuat pemahaman yang komprehensif tentang sejarah, penelitian saat ini dan masa depan tentang etika profesi pustakawan lapangan. Sementara itu, juga berguna bagi kami untuk memahami secara mendalam konsep dasar, sistem konten kode dan penerapannya, perbedaan dan kesenjangan antara China dan Amerika Serikat terkait topik ini.

**Tinjauan Studi Amerika**

Mary W. Plummer, Kepala Sekolah Perpustakaan Institut Pratt di Brooklyn, New York, mengajukan Mary W. Plummer, kepala Sekolah Perpustakaan Institut Pratt di Brooklyn, New York, mengajukan pertanyaan tentang etika profesi pustakawan dan secara praktis menguji kode etik pustakawan etika dibaca di Asosiasi Perpustakaan Negara Bagian Illinois pada tahun 1903, dan dia menyatakan bahwa "pustakawan harus disebut profesi." [5] Pada tahun 1922, Charles Knowles Bolton, seorang pustakawan di Temple of Athena di Boston, menyebutkan masalah etika yang dihadapi oleh pustakawan Amerika [6]. Pada pertengahan hingga akhir abad 20, penelitian tentang etika perpustakaan dan etika pustakawan semakin meningkat. Pada tahun 1976, John Hanker, Ph.D. mahasiswa Case Western Reserve University, menulis disertasi doktoral, "Etika dan Kegunaannya di Perpustakaan." [7] Jonathan A. Lindsey dan Ann E. Prentice mempelajari perkembangan norma etika dan kode etik profesional perpustakaan Amerika menggunakan kronik metode [8]. Robert Hauptman (1976, 1988, 1991), Thomas Froehlich (1992) dan Martha M. Smith (1993, 1997) memperkenalkan isu-isu etika perpustakaan dan etika informasi ke dalam bidang minat akademik. Filsuf Rafael Capurro (1996, 2006) dan Luciano Floridi (1999,2013) membawa etika informasi ke tingkat teoritis baru. Michael Gorman (2000) mengemukakan bahwa etika perpustakaan harus langgeng. Sarla Murgai (1999) mempelajari etika dalam ilmu perpustakaan dan pustakawan di era informasi elektronik.

**Tinjauan Studi Cina**

Dengan menggunakan ungkapan pencarian “Judul = etika pustakawan” sebagai kata kunci untuk mencari China Knowledge Network (CNKI), dan diperoleh total 40 dokumen, di antaranya artikel paling awal dipublikasikan di jurnal Library Work and Research, No. 1 tahun 1981 Artikel berjudul "Garis Besar Etika Pustakawan di Jepang" mereproduksi garis besar etika pustakawan Jepang [9]. Sha Yongzhong melakukan studi yang relatif komprehensif tentang etika informasi dan etika profesional di perpustakaan [10]. Zeng Junjun dan Sheng Xiaoping memilih 38 kode etik profesional pustakawan yang representatif, menjadikan konten teks mereka sebagai objek penelitian, dan menerapkan analisis konten untuk menganalisis konten inti setiap kode dari dimensi pustakawan dan sumber daya, kolega, pengguna, perpustakaan, pekerjaan , dan masyarakat [11]. Li Jia dan Sheng Tian masing-masing membandingkan etika profesional pustakawan di Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman, Jepang dan negara lain dengan China. [12,13] Para sarjana seperti Zheng Jiangyan, Jiang Yongfu menganalisis dan mendefinisikan konsep pustakawan etika dan etika perpustakaan [14].

**Review Riset**

Melihat status penelitian di dalam dan luar negeri, etika pustakawan telah lama menjadi salah satu topik fokus bidang perpustakaan dalam dan luar negeri. Negara asing (terutama Amerika Serikat) telah aktif dalam studi etika pustakawan. Sejak awal abad ke-20, banyak hasil penelitian yang berpengaruh telah dihasilkan, dan banyak peraturan etika untuk pekerjaan pustakawan telah diundangkan dan diterapkan di Amerika Serikat. Saat ini, penelitian dalam negeri tentang topik ini relatif lemah, dan jumlah artikel juga terbatas. Isi penelitian terutama berfokus pada konotasi, atribut, sistem nilai, prinsip dasar kode etik, konstruksi etika perpustakaan, dan etika profesi perpustakaan berdasarkan beberapa survei tentang situasi, karakteristik, atau prinsip umum etika profesi di negara lain, sedikit sarjana telah melakukan penelitian komparatif mendalam tentang isi dan status penerapan kode etik bagi pustakawan di dalam dan luar negeri. Selain itu, penelitian sebelumnya belum memprediksikan bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat akan mempengaruhi layanan perpustakaan sedemikian rupa, terutama peluang dan tantangan yang dibawa oleh teknologi informasi kepada pustakawan. Meskipun China telah mengumumkan dan menerapkan Kode Etik Profesional untuk Pustakawan China (untuk Pelaksanaan Uji Coba), teksnya yang ringkas, konten yang luas dan umum, kurang praktis, dan tidak dapat dengan baik mewakili karakteristik profesional pustakawan China. Oleh karena itu, di satu sisi, sarjana Cina harus mengikuti perkembangan penelitian etika profesi pustakawan asing secara tepat waktu. Pada saat yang sama, mereka juga harus mengacu dan belajar dari kode etik profesional pustakawan Amerika untuk membentuk seperangkat kode etik yang sejalan dengan praktik profesional pustakawan China sehingga dapat mempromosikan pengembangan karir pustakawan di China.

Dalam makalah ini, kami mempelajari jenis peraturan tentang etika profesional pustakawan dan secara komparatif meninjau status penelitian di Cina dan Amerika Serikat. Kami menemukan bahwa masih ada jalan panjang untuk menjalankan penelitian teoritis dan pengalaman praktis di China. Kita harus belajar dari Amerika dan memberikan penekanan yang besar pada konstruksi sistem konten pada kode etika profesional pustakawan.